

Strategi Pemerintah & UMKM untuk Pemanfaatan Platform Online Membangkitkan

Vol 5 Special Issue 3
(December, 2021)

Irzal Fatar Azat¹, Aulia Rahman puarada², Muhammad kamil^{3*}

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas
Muhammadiyah Malang

Email: irzal1fatar@gmail.com¹, rahman.ivhan01@gmail.com²,
kamil@umm.ac.id^{3*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx
Revised version received: xxx
Accepted: xxx
Available online: xxx

Keywords:

Covid-19; Innovation; Technology;

How to Cite:

APA Style 7th



ABSTRACT

Covid-19 has had a significant impact on all sectors, including the economy. So that this is a condition that needs to be considered. As a sector that contributes to GDP by 61% percent, MSMEs have a strategic role in supporting the national economy, especially in conditions of economic crisis. In addition, the majority of business actors in Indonesia are MSMEs. The main drivers of the country's economy are business actors. The majority of business actors in Indonesia are MSMEs as much as 99%. This is why MSMEs have a strategic role in the national economy, especially in crisis conditions. Therefore, guidance and innovation and assistance for MSME players during a pandemic need to be the concern of many sectors, especially government agencies. In order to increase their contribution and role in fostering and assisting MSME players.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>
Copyright (c) 2021 by IJGCS

1. Pendahuluan

Pandemic covid-19 tidak hanya memberikan dampak pada Kesehatan dan keselamatan, namun juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberlangsungan ekonomi. Mengingat hal tersebut kemudia masyarakat menjadi resah terhadap kondisi saat ini. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 dalam pasal 1 menjelaskan usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai manah dimaksud dalam undang-undang tersebut, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut (Tambunan, 2012). Sebagai sector yang menyumbang kontribusi terhadap PDB sebesar 61 % persen, UMKM memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi nasional terutama dalam kondisi krisis ekonomi. selain itu, mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM. Pengerak utama ekonomi negara adalah pelaku usaha. Mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM sebanyak 99%. Inilah sebabnya UMKM memiliki peran strategis dalam ekonomi nasional, terlebih dalam kondisi krisis (arif Rahman hakim, November 2020) dari sejarah krisis Indonesia banyak korporasi besar yang jatuh akibat krisis ekonomi seperti tahun 1998. Sector UMKM terbukti mampu menahan ekonomi sehingga tidak jatuh lebih dalam (arif Rahman hakim, November

2020). Namun perbedaan terbesar dari krisis sebelumnya adalah dimasa pandemic aktivitas sosial masyarakat dibatasi besar-besaran. Hal ini tentu berdampak pada aktivitas usaha tersebut. Ada beberapa masalah masalah yang dialami pelaku UMKM selama pandemic seperti penjualan UMKM menurun hingga sekitar 22,90%, distribusi terhambat sebesar 22,01%, dan permodalan sebesar 19,39% (arif Rahman hakim, November 2020). Tentu dalam kondisi saat ini harus ada sebuah upaya yang perlu di ambil oleh pemerintah dan masyarakat, terkhusus UMKM dalam mengatasi kondisi sekarang demi ketahanan ekonomi secara berkelanjutan dan menjadikan UMKM sebagai menjadi usaha yang tanggu dan mandiri. Meningkatkan peran peran UMKM dalam membangun daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Table 1. jumlah UMKM di indonesia

tahun	jumlah
2016	61.7 juta
2017	62,9 juta
2018	64,2 juta

Sumber: tempo.co jumlah UMKM di Indonesia selasa, 23 februari 2021 18:65 WIB

Table 1 Berdasarkan tersebut jumlah UMKM di Indonesia memiliki jumlah yang terbilang sangat besar, hal ini menjadikan peluang dalam bisnis Indonesia semakin bagus. pada tahun 2020 diperkirakan lebih dari 65 juta pelaku UMKM di seluruh Indonesia Jumlah ini sangatlah besar yang terdampak dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pertama kali pada bulan Maret 2020 (Pitaloka, Al Umar, Hartati, & Fitria, 2020). Tentunya pandemi ini memiliki dampak besar terhadap pelaku UMKM sehingga tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya. Kemudian pandemi ini juga mengharuskan banyak pelaku UMKM menutup usahanya ataupun menghentikan sementara aktivitasnya. Permasalahan dalam penelitian ini yang perlu dikaji dan dibahas adalah pertama, adalah mengeni dampak pandemic covid-19 terhadap usaha Mikro kecil dan menengah di Indonesia? Kedua, bagaimanah usaha dan strategi UMKM serta peran pemerintah dalam membangkitkan UMKM di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan jawaban dengan melihat permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pandemic covid-19 pada sector UMKM di Indonesia. Serta mengetahui strategi yang dilakukan usaha mikro kecil menengah. Dan terakhir adalah melihat bentuk peran, kebijakan, dari pemerintah dalam upaya membangkitkan UMKM.

Adopsi inovasi dalam pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM definisi (adopsi sendiri beragam tergantung pada konteksnya. Seperti praktik mengasuh anak (secara biologis). Namun dalam arti lain adopsi sendiri diartikan sebagai penerimaan awal dari suatu objek (kim dan Crowston, 2011). Lebih lanjut bahwa mereka menjelaskan bahwa pada tahap adopsi teknologi yang terjadi adalah pembelian dan penggunaan teknologi. Tidak jauh berbeda dengan Nagy (2010), yang menurutnya adopsi dalam konteks penggunaan teknologi baru oleh organisasi adalah organisasi melakukan pembelian dan mengimplementasikan teknologi baru tersebut. Jadi dapat diartikan bahwa adopsi adalah serangkaian tahapan, kesadaran, niat individu yang sampai pada Tindakan menerima suatu objek dan mengimplementasikan atau digunakan. Sedangkan inovasi sendiri merupakan ide/gagasan, praktek, atau benda yang dianggap baru oleh individu atau diadopsi oleh kelompok lain (Rogers, 1983). Definisi lainnya yakni sebagai proses menciptakan ide baru atau invention (Glynn, 1996; Schumpeter, 1961), mengembangkan produk baru dan menggunakannya (Christenson, 1997), dan mengenalkan sesuatu yang baru dan berguna (Wallin

& Krogh, 2010). Selain itu ada juga yang mengartikannya sebagai, "the adoption of an idea or behaviour, whether a system, policy, program, device, process, product or service, that is new to the adopting organization (Damanpour et al., 1989)." Dalam mengadopsi inovasi yang perlu diperhatikan bahwa terdapat karakteristik inovasi yang kemudian menjadi pertimbangan oleh banyak individu untuk memutuskan apakah akan diadopsi. Karakter inovasi antara lain menurut Rogers (1983), keuntungan relatif (relative advantage), keserasian (compatibility), kerumitan (complexity), dapat diuji coba (trialability), dan dapat dilihat (observability). Sehingga adopsi inovasi dapat dikatakan merupakan serangkaian tahapan penerimaan awal terhadap suatu objek (inovasi: ide/gagasan yang dianggap baru) hingga kemudian diterapkan dan digunakan.

Pemberdayaan sebagai alternatif pembangunan dengan demikian menekankan otonomi pengambilan suatu keputusan suatu kelompok yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, partisipasi, demokrasi, dan pemberdayaan sosial melalui pengalaman langsung fokusannya adalah lokalitas, karena masyarakat lebih siap di berdayakan dengan isu-isu lokal (karjuni Dt.maani 2011). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Indonesia ada tiga hal yang perlu dilakukan melalui teory actor. Pertama pembangunan perlu diarahkan pada perubahan struktur. Kedua pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat guna menuntaskan masalah kesenjangan berupa pengangguran, kemiskinan dan ketidak merataan dengan memberikan ruang dengan kesempatan lebih besar kepada rakyat banyak untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Ketiga, pembangunan perlu diarahkan pada koordinasi lintas sector yang mencakup program pembangunan antar sector antar daerah dan pembangunan khusus. Dalam pembangunan itu harus dilakukan secara terpadu, terarah dan sistematis, yang tidak dapat saling dipisahkan. Pada akhirnya pemberian ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dapat bersinergi dengan upaya menanggulangi pengangguran, kemiskinan, dan ketidak merataan.

Penelitian yang memberikan beberapa gambaran dalam fokus pembahasan ini antara lain penelitian mengenai "menyelamatkan usaha micro, kecil dan menengah dari dampak pandemic covid (dani sugiri July 2020) dengan pembahasan yang terfokus pada upaya-upaya pemerintah dalam mengatasi keterpurukan ekonomi pada sector UMKM di tengah pandemic serta peran masyarakat dalam menghadapi kondisi pandemic sehingga dalam hal ini ada sedikit kesamaan terkait upaya pemerintah dalam menagani kondisi UMKM yang terdampak pandemic namun lokus pembahasan memiliki perbedaan.namun pada pembahasannya berfokus pada kebijakan yang dikeluarkan pemerintah berupa regulasi dan kebijakan saja.

Penelitian berikutnya (lili Marlina 2020) dengan judul penelitian "peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memprkuat perekonomian nasional tahun 2020 ditengah pandemic covid19, dengan lokus pembahasan tentang strategi UMKM dalam menghadapi dampak pandemic Covid-19 pada pendahuluan berbicara jelas soal pemanfaatan mengenai pemanfaatan teknologi untuk pemasaran seperti pemanfaatan smartpone dan teknologi lainnya untuk menjalankan aktivitas jual beli menggunakan e-commerce, ada perbedaan mengenai lokus pembahasan sehingga dari duah kajian literatur ini dapat memberikan sebuah arah baru dan menghasilkan hasil pembahasan yang baru.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (sugiono. 2010). Data yang digunakan dan penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari artikel, buku, internet, maupun sumber lainnya. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*research library*). Teknik Analisa pada Penelitian ini menggunakan

Teknik dimana sumber-sumber data dikumpulkan dan dipelajari sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan maupun temuan yang sesuai dengan tema Penelitian.

3. Pembahasan

Dorongan pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM sebagai suatu inovasi di era pandemic covid 19

UMKM dalam kondisi saat ini menjadikan teknologi informasi memiliki sejumlah keuntungan diantaranya memberikan peluang memperluas akses pasar, sebagai media pemasaran, dan masih banyak lagi. Computer Komputer dan alat komunikasi merupakan bagian dari teknologi informasi (McKeown, 2009). McKeown menambahkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, bertukar, dan menggunakan informasi dengan beragam cara. William dan Sawyer (2007) juga berpendapat sama bahwa teknologi informasi merupakan kombinasi dari komputer dan komunikasi. Kemajuan teknologi hingga saat ini berkembang sangat pesat. Banyak penemuan baru dalam bidang teknologi menunjukkan begitu cepatnya perkembangan teknologi, mulai teknologi sederhana hingga teknologi yang mutakhir. Pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung aktifitas sehari-hari seperti kerja, transportasi, dan hiburan juga serta berlaku baik pada bisnis dan pemerintahan (Cortada, 2009). Bentuk teknologi informasi sendiri sangat beragam seperti komputer, internet, e-mail, web, dan sebagainya. Dalam sektor ekonomi-bisnis, teknologi informasi memberikan keuntungan dalam bentuk efektifitas dan efisiensi. Berdasarkan Silvius (2008) bahwa faktor kunci dalam mensukseskan perusahaan dalam lingkungan yang dinamis adalah efektif dan efisien melalui penggunaan teknologi informasi untuk mendukung proses dan strategi bisnis.

Pandemic Covid-19 telah mengubah berbagai sektor dan memaksa untuk beradaptasi dengan beradaptasi dengan kebiasaan baru. Tak terkecuali UMKM yang kini meleak dengan teknologi. Sebab, para UMKM ini terbiasa berjualan dan bertemu dengan pembeli secara offline atau langsung, kini terdorong masuk ke channel online, baik melalui media sosial hingga marketplace. Salah satunya adalah melalui Tokopedia. Saat ini UMKM mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan PHK buruh, hal ini menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja tengah menghadapi penurunan produktivitas yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan. Untuk membangkitkan kembali kondisi ini diperlukan solusi mitigasi dan pemulihan. Langkah mitigasi prioritas jangka pendek adalah dengan menciptakan stimulus pada sisi permintaan dan mendorong platform digital (online) untuk memperluas kemitraan. Upaya lainnya yaitu melalui kerjasama dalam pemanfaatan inovasi dan teknologi yang dapat menunjang perbaikan mutu dan daya saing produk, proses pengolahan produk, kemasan dan sistem pemasaran serta lainnya.

Kinerja UMKM selama pandemic covid-19

UMKM yang merupakan penopang produksi nasional tengah menghadapi goncangan dari sisi penawaran dan permintaan, hal itu dapat berimplikasi pada penurunan kesejahteraan masyarakat,” (kepala LIPI, Agus Eko Nugroho 6, 2020) pusat Ekonomi LIPI telah melakukan survei kajian cepat dampak pandemic covid-19 terhadap kinerja UMKM Indonesia hal ini bertujuan untuk mengdiagnosa dampak pandemic pada kelangsungan UMKM serta mengidentifikasi strategi pemulihan kinerja UMKM, dalam menghadapi pandemi mulai dari persoalan ketidak pastina dan *trade-off* antara persoalan Kesehatan dan ekonomi. Kompleksitas masalah yang ada adalah bagaimanah menyelamatkan UMKM terdampak dan mempersiapkan pemulihan ekonomi (kepala LIPI, Agus Eko Nugroho 6, 2020).

Survei kajian cepat dampak pandemic covid-19 terhadap kinerja UMKM di Indonesia dilaksanakan secara daring pada 1-20 mei 2020, dan melibatkan 679 valid responden dengan mata pencaharian utama sebagai pelaku usaha. Survey dengan total 679 responden valid ini dengan

menjaring responden pelaku usaha mikro 54,98%, ultra mikro 33,02%, pelaku usaha kecil 8,1% dan pelaku usaha menengah 3,89%; dengan lama usaha 0-5 tahun (55,2%), 6-10 tahun (24%) dan lebih dari 10 tahun (20,8%). Sebagian besar usaha yang berusia 0-5 tahun berada dalam skala ultra-mikro (58,36%) dan skala mikro (58,33%). Selain itu, terdapat variasi metode penjualan yang dilakukan pelaku usaha, yaitu *door-to-door* 41%, toko fisik 34%, melalui agen/*reseller* 32%, melalui market place 15%, serta penjualan secara *online* melalui media sosial 54%.

Data survei menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. Berdasarkan lama usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 23,27% usaha berusia 0-5 tahun, 10,9% usaha berusia 6-10 tahun dan 8,84% usaha yang telah berjalan lebih dari 10 tahun. Berdasarkan metode penjualan, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 47,44% usaha penjualan offline/fisik, 40,17% usaha penjualan online, dan 39,41% usaha dengan metode penjualan *offline* sekaligus *online*. Pandemi covid-19 menyebabkan profit usaha menurun secara signifikan akibat biaya produksi tetap atau bahkan meningkat sementara penjualan menurun. Biaya usaha mengalami peningkatan selama pandemi yaitu bahan baku, transportasi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain (Kepala LIPI, Agus Eko Nugroho 6, 2020).

Strategi LIPI terhadap penyelamatan UMKM dalam kondisi pandemic covid-19

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) berkomitmen untuk memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan UMKM Indonesia yang terdampak Covid-19. "Salah satu pilar penting sektor ekonomi nasional yaitu nafas Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang membutuhkan perhatian. LIPI sebagai instansi pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk melakukan penyelamatan dengan mendukung setiap langkah UMKM dan secara bertahap memberikan solusi permasalahan yang ada terutama di tengah pandemi," ungkap Laksana Tri Handoko, Kepala LIPI. LIPI melalui Pusat Pemanfaatan dan Inovasi IPTEK melaksanakan fungsi inkubasi, yaitu melakukan pembinaan kepada UMKM dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di Pusat Pemanfaatan dan Inovasi IPTEK, mulai dari ruang kerja hingga peralatan yang dibutuhkan untuk proses produksi. Yan Rianto, Kepala Pusat Pemanfaatan dan Inovasi LIPI mengungkapkan bahwa perluasan kerja sama dengan berbagai pihak harus terus dilakukan untuk menjaga produktivitas UMKM. "LIPI berupaya mendukung UMKM dalam peningkatan kualitas dan pemasaran produk dengan memperluas kerjasama dengan berbagai pihak dan mengadakan pertemuan serta diskusi rutin secara online untuk tetap menjaga produktivitas UMKM," ucap Yan. Dalam rangka meningkatkan kontribusi dan peran LIPI, khususnya dalam membantu para pelaku UMKM. LIPI menyelenggarakan webinar dengan tema "Inovasi dan Teknologi Solusi Kebangkitan UMKM di tengah Pandemi Covid-19" dengan peserta umum khususnya para pelaku UMKM. Webinar ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM mendapatkan motivasi dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi serta mampu bangkit di tengah pandemi. Webinar ini turut menghadirkan Anggota Komisi VII DPR RI, Rofik Hananto dan CEO SL CORP, Indra Wawan Mai Anggoro, yang akan membahas lebih dalam upaya dan solusi bagi UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19.3 Dengan rencana LIPI dalam memikirkan masalah UMKN ini maka, iklim UMKM di Indonesia akan dapat hidup dan bersaing dengan industri besar meskipun pandemi ini makin lama makin bertahan yang akan mengganggu iklim usaha di UMKM

4. Kesimpulan

Pandemic covid-19 cukup memberikan dampak yang sangat signifikan dengan, kondisi tersebut jelas pada hasil survey kajian cepat pandemic covid yang dilakukan oleh LIPI. Dengan temuan hasil survey yang menyatakan bahwa dari total 679 valid responden dengan mata pencaharian utama sebagai pelaku usaha, dari Data survei menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha. Hal ini kemudian menjadi kondisi yang harus segera direspon oleh pihak pemerintah untuk membantu kondisi masyarakat agar mampu menghadapi masa krisis pandemic ini, sehingga langkah-langkah mitigasi diperlukan demi keberlangsungannya, hal ini kemudian LIPI sebagai instansi pemerintah mempunyai tanggungjawab kemudian memberikan solusi, yaitu dengan melakukan pembinaan kepada UMKM dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di Pusat Pemanfaatan dan Inovasi IPTEK, mulai dari ruang kerja hingga peralatan yang dibutuhkan untuk proses produksi. Serta melakukan perluasan kerja sama dengan berbagai pihak UMKM yang telah mahir dalam bidang teknologi untuk melakukan pembinaan Bersama dalam memberikan pemahaman dan transformasi untuk menggunakan platform online dalam penjalanan bisnis UMKM untuk perluasan penjualan produk.

Acknowledgment

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Malang atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

References

- Nur Savitri, A., Albab Al Umar, A., Fitriani, A., Mustofa, M., & Arinta, Y. (2020). Dampak Dan Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi dan Era New Normal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1433-1437. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.271>
- Fadilah Nur Azizah, Igo Fadilah Ilham, Liza Putri Aqidah, Safira Aliyani Firdaus, Setyani Agung Dwi Astuti5 Imam Buchori; (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *Jurnal Oeconomus* 5 (1) edisi 9.
- Margaret G. Mckeow; (2009) Rethinking Reading Comprehension Instruction: A Comparison of Instruction for Strategies and Content Approaches; *Reading Research Quarterly* 44(3):218-253
- Siti Aminah Dosen Manajemen FEB UPNV Jawa Timur; Membangkitkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 dengan Inovasi dan Teknologi
- Sumber: tempo.co jumlah UMKM di Indonesia selasa, 23 februari 2021 18:65 WIB
- Tulus Tambunan”usaha-Mikro kecil dan menengah UMKM Indonesia: isu-isu penting “ Jakarta: LP3ES, 2012.
- Youngseek Kim, Kevin Crowston:Technology Adoption and Use Theory Review for Studying Scientists ’ Continued Use of Cyber-infrastructure January 2011Proceedings of the American Society for Information Science and Technology

dani sugar; menyelamatkan usaha mikro kecil dan menengah dari dampak pandemic covid-19 july 2020

Dt. Maani; teori ACTORS dalam pemberdayaan masyarakat Vol 10, No 1 (2011)

jakarta, Humas LIPI. Pandemi COVID-19 berimbas besar pada kelangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.

karjuni Dt. Maani: Tori ACTORS dalam pemberdayaan masyarakat Kementrian Keuangan RI: media keuangan transparansi informasi kebijakan fiscal: Vol XV/ No. 158/ nov 2020 LIPI; survey kinerja UMKM di masa pandemic covid19 30 jun 2020

mohammad rizal aifulah; inovasi pemanfaatan teknologi informasi Adopsi Inovasi dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada UMKM Kampung Sepatu di Tambak Osowilangon, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya; Volume 3, Nomor 2, Mei-Agustus 2015

sugiono, 2010. Metode penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D. bandung :alfabeta. Surono. 2011 Letusan Merapi 2010